



Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas Viii Smp Negeri 1 Karawang Barat

Muhamad Apriansyah¹, Akhmad Dimiyati², Evi Susianti³

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 2 November 2025
Revised: 14 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran peer teaching terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran sepak bola siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Latar belakang penelitian ini berawal dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK masih didominasi oleh metode ceramah dan komando, sehingga siswa kurang aktif dan belum menguasai teknik dasar sepak bola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain one group pretest-posttest. Model peer teaching diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling belajar antar teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Teknik dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi passing, dribbling, shooting, dan heading. yaitu untuk gerak dasar Passing mendapatkan hasil mean pretest = 45.80 sedangkan mean posttest lebih besar = 67.80. Untuk gerak dasar Shooting mendapatkan hasil mean pretest = 49.08 sedangkan mean posttest lebih besar = 70.16. Untuk gerak dasar dribble mendapatkan hasil mean pretest = 46.52 sedangkan mean posttest lebih besar = 67.25. Untuk gerak dasar Heading mendapatkan hasil mean pretest = 51.16 sedangkan mean posttest lebih besar = 71.73. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada mean pretest dan posttest mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai Passing = 22, nilai shooting = 21,08, nilai dribble = 20,73, dan nilai heading = 20,57. Yang hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh dari nilai signifikansi yang kurang dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan, sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran Peer Teaching memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar permainan sepak bola.

Keywords: peer teaching, keterampilan gerak dasar, sepak bola

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Apriansyah, M., Dimiyati, A., & Susianti, E. (2025). Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas Viii Smp Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 68-78. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13524>.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan potensi individu untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Tujuannya tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, fisik, dan sosial agar tercipta generasi yang mandiri, kreatif, dan kritis serta mampu bersaing dalam tantangan global (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3) (Sampetondok, 2021). Pendidikan karakter

menjadi fokus penting dalam proses pembelajaran untuk menjawab tantangan moral bangsa (Tifal, 2023). Pendidikan secara menyeluruh harus membangun kepribadian, wawasan, keterampilan, dan perilaku positif peserta didik sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat (Aenon et al., 2020). Pendidikan jasmani juga memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan kesehatan siswa melalui aktivitas fisik terstruktur yang menekankan perkembangan holistik (Enggraini & Sudarso, 2023; Hadi et al., 2020; Sukma Annisa Pratiwi, 2023).

Model pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Model yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aktif, dan menyenangkan (Maesara & Rahmat, 2023). Model pembelajaran terdiri atas perencanaan kurikulum yang terstruktur dan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dirancang logis dan sistematis (Yulianingsih et al., 2022; Saputri et al., 2025). Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif adalah *peer teaching*, yaitu metode pembelajaran di mana siswa saling mengajar dan belajar dengan teman sebayanya. Model ini meningkatkan interaksi, partisipasi aktif, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran (Simamora et al., 2023; Saputra & Anggara, 2024; Heriyana Santoso et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran PJOK di SMP, khususnya pada materi sepak bola, penggunaan model *peer teaching* menjadi sangat relevan. Sepak bola merupakan olahraga populer yang menuntut penguasaan teknik dasar seperti passing, dribbling, dan shooting secara efektif dan efisien (Bancin & Tantri, 2022).

“Teknik dalam olahraga adalah suatu cara yang digunakan atau dikembangkan oleh seseorang atau atlet untuk menyelesaikan/memecahkan suatu tugas gerakan dalam olahraga secara efektif dan efisien”. Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diartikan bahwa teknik dasar sepakbola merupakan suatu tugas gerakan efektif dan efisien yang harus dikuasai oleh seorang pemain dimana gerakan tersebut merupakan bentuk-bentuk aksi, perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan suatu gerakan dalam olahraga sepakbola (Volume, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PJOK di SMP Negeri 1 Karawang Barat, diketahui bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan komando. Akibatnya, siswa kurang aktif dan belum menguasai gerak dasar sepak bola dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Pada Pembelajaran Sepak Bola Kelas VIII SMP Negeri 1 Karawang Barat.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu, tepatnya *one group pretest-posttest design*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis fenomena secara sistematis dengan data yang dapat diukur secara statistik (Ruslan AG & Purbangkara, 2023). Peneliti ingin mengetahui pengaruh model *peer teaching* terhadap keterampilan gerak dasar sepak bola siswa kelas VIII SMPN 1 Karawang Barat.

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental design* karena tidak adanya kelompok kontrol, serta dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebanyak 480 siswa, menghasilkan 83 siswa sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik *probability sampling* dengan *cluster random sampling* (Suharsimi, 2020; Nur & Sulistyawati, 2024).

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan gerak dasar sepak bola yang meliputi passing, dribbling, shooting, dan heading. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi berdasarkan indikator sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir, masing-masing dengan skala nilai 1–3. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene Test), dan *Paired Sample T-Test* untuk menguji signifikansi perbedaan antara pretest dan posttest (Sugiyono, 2017; Turyandi, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam 10 pertemuan, dengan pretest di awal, delapan pertemuan pembelajaran menggunakan model *peer teaching*, dan posttest di akhir sesi. Penelitian ini bertujuan memberikan data objektif tentang efektivitas *peer teaching* dalam meningkatkan keterampilan sepak bola siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Deskripsi data merujuk pada penyajian informasi yang menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Pada tahap ini, dilakukan pengkajian terhadap kondisi responden yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan skor hasil tes yang diperoleh dari pre-test dan post-test terhadap 83 siswa, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran sepak bola di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Pretest Deskriptif Statistik

Pretest merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pemberian pretest bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan atau keterampilan dasar siswa, sehingga pendidik dapat menentukan pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan.

Hasil statistik deskriptif *pretest passing* memiliki hasil *mean pretest* = 45,80, *median* 44, *mode* 33, *Standar Deviasi pretest* 14,02, *varians pretest* 196,5, *skor minimum pretest* 22, *skor maximum* 89. Hasil statistik deskriptif *pretest shooting* memiliki hasil *mean pretest* = 49,80, *median* 44, *mode* 44, *Standar Deviasi pretest* 13,19, *varians pretest* 174,0, *skor minimum pretest* 33, *skor maximum* 89. Hasil statistik deskriptif *pretest dribble* memiliki hasil *mean pretest* = 46,52, *median* 44, *mode* 33, *Standar Deviasi pretest* 15,07, *varians pretest* 227,1, *skor minimum pretest* 33, *skor maximum* 78. Hasil statistik deskriptif *pretest heading* memiliki hasil *mean pretest* = 51,16, *median* 56, *mode* 56, *Standar Deviasi pretest* 13,40, *varians pretest* 179,6, *skor minimum pretest* 33, *skor maximum* 78.

Posttest Statistik Deskriptif

Posttest merupakan bentuk evaluasi akhir yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai, dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran. *Posttest* juga menjadi bagian penutup dari keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran, serta berperan penting dalam menilai efektivitas metode atau model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil statistik deskriptif *posttest passing* memiliki hasil *mean posttest* = 67,80, *median* 67, *mode* 56, *Standar Deviasi pretest* 16,68, *varians posttest* 278,3, *skor minimum posttest* 44, *skor maximum* 100. Hasil statistik deskriptif *posttest shooting* memiliki hasil *mean posttest* = 70,16, *median* 67, *mode* 56, *Standar Deviasi pretest* 12,96, *varians posttest* 168,0, *skor minimum posttest* 44, *skor maximum* 100. Hasil statistik deskriptif *posttest dribble* memiliki hasil *mean posttest* = 67,25, *median* 67, *mode* 56, *Standar Deviasi posttest* 12,98, *varians posttest* 168,7, *skor minimum posttest* 44, *skor maximum* 100. Hasil statistik deskriptif *posttest passing* memiliki hasil *mean posttest* = 71.73, *median* 67, *mode* 56, *Standar Deviasi posttest* 30, *varians posttest* 71.73, *skor minimum posttest* 44, *skor maximum* 100.

Uji Normalitas

Setelah diperoleh hasil dari analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas sebagai syarat awal dalam proses analisis data sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Karena peneliti menggunakan uji-t, maka diperlukan validasi terhadap asumsi distribusi normal data. Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan uji Liliefors. Dalam interpretasinya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) keterampilan gerak dasar *Passing* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,051$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) kemampuan *passing* kaki bagian dalam siswa berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Passing* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,084$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Passing* bawah siswa berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) keterampilan gerak dasar *Shooting* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,050$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) keterampilan gerak *Shooting* siswa berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Shooting* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,069$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Shooting* bawah siswa berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) keterampilan gerak dasar *Dribble* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,062$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) keterampilan gerak dasar *Dribble* siswa berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Dribble* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,080$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Dribble* bawah siswa berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas tes awal (*pretest*) keterampilan gerak dasar *Heading* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,071$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pretest*) keterampilan gerak dasar *Heading* siswa berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Heading* diperoleh skor $L_{hitung} = 0,162$ dengan $n = 83$, dan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ yang lebih besar dari L_{hitung} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*posttest*) keterampilan gerak dasar *Heading* bawah siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, distribusi data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest* keterampilan *passing* bawah siswa dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki varians yang homogen; sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang homogen..

Berdasarkan hasil uji homogenitas *Passing*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185. Karena nilai signifikansi 0,975 artinya nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas *shooting*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185. Karena nilai signifikansi 0,880 artinya nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas *dribble*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185. Karena nilai signifikansi 0,845 artinya nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas *heading*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,185. Karena nilai signifikansi 0,827 artinya nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Setelah memperoleh hasil dari uji normalitas dan uji homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran siswa melalui pengujian *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini menggunakan metode Paired Sample t-Test yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan diberikan. Analisis ini dilakukan terhadap empat aspek keterampilan dasar sepak bola, yaitu *passing*,

shooting, dribbling, dan heading, dengan pertimbangan bahwa data telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Paired Sample t-Test dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25 for Windows. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) atau p-value (2-tailed) sebagai berikut: Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, yang mengindikasikan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan (model pembelajaran Peer Teaching). Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga perlakuan yang diberikan dianggap tidak memberikan dampak yang berarti.

Pengujian Hipotesis Paired Sample t-test Passing

Tabel 1 Uji Paired Sample t-test Passing

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	pre test - post test	-7.012	.834	.092	-7.194	-6.830	-76.630	2	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputer SPSS 25 For Windows

Berdasarkan hasil analisis Paired Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada pembelajaran dengan menggunakan model *Peer Teaching*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata nilai keterampilan gerak dasar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Selain itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah -76,630, yang mengindikasikan bahwa rata-rata skor pretest lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Peer Teaching* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar passing dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Pengujian Hipotesis Paired Sample t-test Shooting

Tabel 2 Uji Paired Sample t-test Shooting

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
air 1	pre test - post test	13.337	2.830	.311	13.955	12.719	42.942	2	.000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputer SPSS 25 For Windows

Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model Peer Teaching terhadap hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata nilai sebelum diberikan perlakuan dan rata-rata nilai setelah perlakuan dilakukan. Adapun nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -42,942, yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil pretest lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Peer Teaching memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar shooting dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Pengujian Hipotesis *Paired Sample t-test Dribble*

Tabel 3 Uji Paired Sample t-test Dribble

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
air 1	pre test - post test	34.578	5.648	.620	35.812	33.345	55.771	2	.000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputer SPSS 25 For Windows

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Paired Sample t-Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Peer Teaching terhadap hasil pretest dan posttest. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata skor sebelum diberikannya perlakuan dan setelah perlakuan diterapkan. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar

-55,771 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor posttest. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Peer Teaching secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar dribble dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat.

Pengujian Hipotesis *Paired Sample t-test Heading*

Tabel 4 Uji Paired Sample t-test Heading

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	21.904	5.064	.556	23.009	20.798	39.402	.000	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Komputer SPSS 25 *For Windows*

Berdasarkan tabel *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan *peer teaching model* pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t_{hitung} negative, yaitu -39.402 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Peer Teaching Model* dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar *heading* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas 8 di SMPN 1 Karawang Barat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistika, menunjukan bahwa tes yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Karawang Barat mendapatkan hasil yang valid dan signifikan. Penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal atau *pretest* kepada 83 siswa siswa kelas.

Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ke sembilan peneliti melakukan perlakuan atau *treatment* kepada siswa-siswi dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti melakukan tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui apakah model pembelajaran *peer teaching* dapat berpengaruh atau tidak terhadap keterampilan gerak dasar permainan sepak bola.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *peer teaching*, memiliki tingkat pengaruh yang baik dalam model pembelajaran *peer teaching* dapat berpengaruh terhadap keterampilan

gerak dasar permainan sepak bola. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan selama 10 kali pertemuan, untuk gerak dasar *Passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 45.80 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 67.80. Untuk gerak dasar *Shooting* mendapatkan hasil *mean pretest* = 49.08 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 70.16. Untuk gerak dasar *dribble* mendapatkan hasil *mean pretest* = 46.52 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 67.25. Untuk gerak dasar *Heading* mendapatkan hasil *mean pretest* = 51.16 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 71.73. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai *Passing* = 22, nilai *shooting* = 21,08, nilai *dribble* = 20,73, dan nilai *heading* = 20,57.

Setelah melakukan uji normalitas hasilnya menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal sehingga pengolahan data selanjutnya dilakukan uji homogenitas, setelah melakukan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang dihasilkan homogen.

Setelah dilakukan perhitungan uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan gerak dasar pada data *pretest* dan *posttest*. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Pada tabel t diperoleh t_{hitung} negatif. Yaitu pada *passing* = -76.630, pada *shooting* = -42.942, pada *dribble* = -55.771 dan pada *heading* = -39.40 untuk keterampilan gerak dasar sepak bola yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dibandingkan rata-rata sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran *peer teaching* dapat berpengaruh pada keterampilan gerak dasar permainan sepak bola pada siswa-siswi kelas 8 SMPN 1 Karawang Barat, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru atau pendidik untuk bisa mengembangkan keterampilan gerak siswa siswi, masyarakat luas dan peneliti sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran sepak bola siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Karawang Barat. Latar belakang penelitian ini berawal dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran PJOK masih didominasi oleh metode ceramah dan komando, sehingga siswa kurang aktif dan belum menguasai teknik dasar sepak bola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest*. Model *peer teaching* diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa saling belajar antar teman sebaya, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Teknik dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, dan *heading*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan hasil hipotesis dari rata-rata sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu untuk gerak dasar *Passing* mendapatkan hasil *mean pretest* = 45.80 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 67.80. Untuk gerak

dasar *Shooting* mendapatkan hasil *mean pretest* = 49.08 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 70.16. Untuk gerak dasar *dribble* mendapatkan hasil *mean pretest* = 46.52 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 67.25. Untuk gerak dasar *Heading* mendapatkan hasil *mean pretest* = 51.16 sedangkan *mean posttest* lebih besar = 71.73. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai *Passing* = 22, nilai *shooting* = 21,08, nilai *dribble* = 20,73, dan nilai *heading* = 20,57. Yang hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh dari nilai signifikansi yang kurang dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai sesudah perlakuan. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada *mean pretest* dan *posttest* untuk pembelajaran keterampilan gerak dasar sepak bola, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh *Peer Teaching Model* pada pembelajaran keterampilan gerak dasar dalam pembelajaran sepak bola di SMPN 1 Karawang Barat. Dapat dilihat dari data yang diperoleh dari pembelajaran keterampilan gerak dasar permainan sepak bola dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* ternyata mampu meningkatkan hasil tes keterampilan gerak dasar sepak bola dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Bancin, S., & Tantri, A. (2022). Pengaruh Variasi Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139–151. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v2i2.568>
- Enggraini, R. T., & Sudarso, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1962–1968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5928>
- Gani, Abdul, R., & Purbangkara, T. (2023). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI. In *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI* (pertama, p. 245). Uwais Inspirasi Indoensia.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>
- Maesara, N., & Rahmat, A. (2023). *Trend dan hasil penggunaan model pembelajaran pendidikan jasmani (systematic literature review)*. 6(2), 386–401. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.23972>
- Sampetondok, H. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *JURNAL KARAKTER PESERTA DIDIK FKIP Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 3. <http://skripsippknunj.org>
- Saputra, R., & Anggara, N. (2024). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PEER TEACHING DALAM DI KABUPATEN BANJAR THE*

- EFFECTIVENESS OF PEER TEACHING LEARNING MODEL IN PHYSICAL EDUCATION IN FLOOD-PRONE SCHOOLS IN BANJAR DISTRICT* Riyadhoh : *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 7(October 2023), 7–12
- Saputri, H., Permana, D., & Hamzah, A. A. (2025). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif: Implementasi dan Analisis Model Peer teaching dalam Pendidikan Jasmani Collaborative Learning Strategy: Implementation and Analysis of the Peer teaching Model in Physical Education*. 4(2024), 70–76.
- Simamora, S. S. M., Fatrah, M. F., Rahayu, E. T., & ... (2023). Pengaruh Peer Teaching Model Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. ... : *Journal Of Social ...*, 3, 4215–4224. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2427>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepeleatihan Olahraga*, 1(1), 1–9.
- Volume, J. P. (2020). *1,2 1 , 2. 2*, 616–626.
- Yulianingsih, I. G. P., Wahjoedi, W., & Swadesi, I. K. I. (2022). Dampak Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Aplikasi Google Classroom dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 63–71. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45002>